BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Congestive heart failure (CHF) atau yang sering disebut gagal jantung kongestif adalah suatu keadaan fisiologis dimana fungsi kerja dari jantung mengalami kelainan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang cukup setiap menitnya sehingga pemenuhan kebutuhan metabolisme tubuh menjadi tidak normal. Gagal jantung itu sendiri dibagi dalam beberapa jenis seperti gagal jantung sebelah kiri, gagal jantung sebelah kanan, dan gagal jantung campuran atau kongestif. Pada gagal jantung sebelah kanan bisa menyebabkan edema perifer dan edema abdomen serta tekanan vena jugularis meningkat. Gagal jantung kiri dapat terjadi bendungan paru, vasokontriksi perifer dan hipotensi. Sementara pada gagal jantung kongestif akan terjadi gabungan dari kedua jenis gagal jantung tersebut. (Black & Hawks, 2014; Katimenta et al., 2016; Puspita Dewi, 2017).

Penyakit *Congestive heart failure* (CHF) ini dapat disebabkan oleh perubahan fungsi pada sistolic juga diastolic pada ruang ventrikel kiri. Mengakibatkan jantung gagal memompa darah akibat kelemahan atau kerusakan yang terjadi pada miokardium. Kegagalan memompa yang terjadi ini dikarenakan defek struktural atau penyakit intirinsik. Penyakit intirinsik bisa berupa penyakit arteri koroner (PAK) dan juga penyakit infark miokard. Dimana kedua penyakit tersebut dapat menghambat kerja dari pada miokardium yang memiliki fungsi untuk berkontraksi agar jantung dapat memompakan darah. (Black & Hawks, 2014)**.**

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada 2015 mengungkapkan terdapat kematian sekitar 70% di dunia yang diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan jumlah 39,5 juta kematian dari 56,4 juta. Berdasarkan penyakit yang disebabkan oleh PTM terdapat 45% kematian yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah dan penyakit jantung ialah sebanyak 17.7 juta. (Kemenkes, 2019).

Dalam data Riskesdas tahun 2018 mencatat prevalensi Penyakit Jantung yang diagnosis dokter pada penduduk semua usia di Indonesia terdapat sebanyak 1,5%. Peringkat prevalensi tertinggi berdasarkan provinsi yaitu Provinsi

Kalimantan Utara dengan total 2,2% pada posisi pertama, Provinsi DIY 2% pada posisi kedua, dan Provinsi Gorontalo berada pada posisi ketiga dengan jumlah sebanyak 2%. Disusul oleh 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan prevalensi seacara nasional. 8 provinsi tersebut yaitu: DKI Jakarta (1,9%), Sulawesi Tengah (1,9%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%), Aceh (1,6%), Jawa Barat (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), dan Jawa Tengah (1,6%). (Kemenkes, 2018).

Manifestasi klinis yang biasanya ditemui pada penderita *Congestive heart failure* (CHF) yaitu dyspnea, intoleransi aktivitas, nadi cepat, edema paru, edema perifer, bengkak di pergelangan kaki, dispnea nocturnal paroksismal, batuk, ketidaknyamanan dan gangguan pola tidur. (Aliakbari & Rafieian, 2019; Katimenta et al., 2016; Wati et al., 2020). Dengan adanya berbagai gejala pada pasien CHF, tentu dapat menimbulkan masalah dalam asuhan keperawatan dan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, salah satunya adalah kebutuhan istirahat tidur. (Fachrunnisa et al., 2015). Seseorang yang sakit tentu membutuhkan waktu untuk tidur yang cukup. Namun sering kali terjadi berbagai gangguan dalam pemenuhan kualitas tidur yang baik. Faktor yang bisa memperburuk kualitas tidur pada orang dengan CHF yaitu pola hidup, kecemasan, klasifikasi penyakit, aktivitas pasien, tingkat nyeri, dispnea nocturnal paroksismal, dan kelebihan cairan. (Fachrunnisa et al., 2015; Suwartika & Cahyati, 2015)

Kecemasan adalah salah satu faktor yang kadang dapat dialami oleh penderita. Beberapa pasien menyadari kalau jantung merupakan organ yang memiliki peran sangat penting bagi tubuh. Apabila jika jantung mulai mengalami kerusakan maka kesehatan pun dapat terancam. Terutama ketika manifestasi penyakitnya semakin memburuk maka pasien akan cenderung mengekspresikan ketakutan seperti cemas. Perasaan cemas yang sering dialami oleh penderita CHF tersebut seringkali dipengaruhi oleh kekhawatiran bila penyakitnya tidak bisa sembuh atau harus menjalani pengobatan yang lama yang mungkin memerlukan biaya yang tidak sedikit serta prognosis dan gejalanya yang semakin memburuk dan berapa lama penyakitnya bisa disembuhkan. (Bambang Aditya Nugraha, 2018; Wati et al., 2020).

Hasil penelitian Usamabin Nasir, dkk (2019) tentang *Sleep Quality and Depression in Hospitalized Congestive heart failure Patients* menyatakan bahwa

kualitas tidur yang buruk dan depresi sangat sering terjadi pada pasien dengan gagal jantung serta memainkan peran interaktif dalam prognosis penyakit secara keseluruhan. Intervensi farmakologis membantu mengendalikan gejala yang menyertai gagal jantung namun gangguan tidur dan depresi menjadi gejala yang sulit diatasi.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mohannad Eid Abu Ruz tentang *Anxiety and depression predicted quality of life among patients with heart failure* menyatakan bahwa pasien dengan CHF mempunyai kualitas hidup yang kurang baik dan kecemasan serta tingkat prevalensi depresi yang tinggi. Secara fisiologis, kecemasan dan depresi dapat merangsang sistem saraf simpatis, mengurangi variabilitas detak jantung, merusak fungsi trombosit, mempercepat proses inflamasi, dan dapat menyebabkan hiperkolestermia. Secara perilaku, pasien yang cemas dan depresi akan mengabaikan perawatan diri dan diet mereka sehingga pasien menjadi tidak patuh pada pengobatan mereka.

Selain itu, terdapat penelitian terkait yang dilakukan oleh Zela Mitia Eka Wati, dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien CHF di Poliklinik Rawat Jalan Jantung RSUD Raden Maather Jambi, yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas tidurnya.

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, banyak yang mengemukakan bahwa penyakit CHF dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Dimana kualitas tidur pada pasien gagal jantung ini memiliki beberapa faktor pencetus, salah satunya adalah kecemasan. Untuk itulah penulis tertarik melakukan studi literatur atau *literature review* terhadap jurnal dan artikel penelitian tentang kecemasan pada kualitas tidur pasien *Congestive heart failure* (CHF).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Perasaan cemas terkadang dapat dialami oleh penderita karena adanya kekhawatiran akan proses penyakitnya.

2. Adanya berbagai macam gejala yang timbul pada pasien dengan *Congestive heart failure* (CHF) bisa menganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia salah satunya kebutuhan istirahat tidur
3. Kualitas tidur pada pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikologis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)?”

1.4 Tujuan Penelitian

Diketahuinya kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) berdasarkan kajian literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa informasi tentang apakah ada kecemasan dengan kualitas tidur pasien *Congestive heart failure* (CHF).

2. Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Literatur review ini dapat menjadi referensi dan pengalaman sekaligus kerangka berpikir dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang kecemasan dengan kualitas tidur pasien *Congestive heart failure* (CHF)

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai penambah data lembaga pendidikan atau menambah referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang *literature review* pada penelitian kecemasan dengan kualitas tidur pasien *Congestive heart failure* (CHF)

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sekaligus referensi dalam pengembangan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah kecemasan dan kualitas tidur pada pasien *Congestive heart failure* (CHF).